

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Santosa et al., 2024). Literasi merupakan suatu istilah yang mempunyai arti berupa suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap individu manusia untuk melakukan komunikasi yang meliputi membaca, berbicara, menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya. Kata keuangan mempunyai arti yaitu tentang mempelajari bagaimana seorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasi, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengkalkulasikan tentang risiko pada permasalahan dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemiliknya (Choerudin et al., 2023).

Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan seperti rasio keuangan, saham, obligasi, perhitungan suku bunga, inflasi, dan perhitungan nilai kredit, yang mana pengetahuan itu diimbangi dengan kemampuan aritmatika dengan perbantuan teknologi. Literasi keuangan ini sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan

seseorang, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha (Hadi Ismanto, 2019).

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang memungkinkan seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang tertentu untuk meningkatkan standar hidup mereka dan mengejar kemakmuran. Literasi keuangan berkaitan erat dengan perilaku, kebiasaan, dan pengaruh dari faktor eksternal (Christian, 2023). Literasi keuangan yang dijelaskan oleh Ismanto et al., (2019), menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Roestanto, 2017).

Menurut Nuryana, (2019), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Risna Yunia Rahma & Siti Zulaikha, (2022), literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman tentang cara mengatur anggaran, menghindari hutang yang tidak perlu, dan berinvestasi dalam peluang yang aman untuk masa depan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami,

menggunakan, dan mengelola informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak (Utami *et al.*, 2022).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, kredit, dan pengelolaan risiko, yang penting untuk kesejahteraan finansial individu. Literasi keuangan dapat membantu individu menghindari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, serta memfasilitasi perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan.

Menekankan bahwa literasi keuangan bagi mahasiswa penerima KIP-K bukan hanya sekedar pengelolaan anggaran, tetapi juga bagaimana membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan pengukuran kinerja penerima beasiswa dapat membantu mereka memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan tepat sasaran (Putri *et al.*, 2021). Menurut Darojah *et al.*, (2023), menyatakan bahwa literasi keuangan bagi penerima KIP-K melibatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola dana bantuan pendidikan agar bisa mendukung keberlanjutan studi. Literasi membantu mahasiswa membuat keputusan yang cerdas mengenai pengeluaran harian dan biaya kuliah. Melalui pendekatan pengelompokan data penerima KIP-K, literasi keuangan dapat diukur dan ditingkatkan untuk memastikan mahasiswa mampu mengalokasikan dana beasiswa dengan baik (Bengnga & Ishak, 2023).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pentingnya edukasi untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada generasi muda khususnya mahasiswa

mendorong sektor perbankan untuk melakukan program edukasi solusi perbankan dan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan dan publikasi materi edukasi produk perbankan melalui media massa baik yang dilakukan secara mandiri maupun bekerja sama dengan OJK (Anggita *et al.*, 2023).

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan individu untuk memahami, mengelola, dan membua keputusan keuangan secara efektif dan bijaksana. Ini mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, utang, serta pemahaman tentang risiko keuangan akan hak-hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan serta kemampuan untuk mencari dan menggunakan informasi keuangan yang relevan dalam perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka.

2.1.1.2 Dimensi-dimensi Literasi Keuangan

Yang termasuk dimensi literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan mendasar. Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Rudy *et al.*, 2020).

Pengetahuan keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pemahaman yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan mereka. Menurut Choerudin *et al.*, (2023) mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan dalam hal ini berarti bahwa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK, risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, serta hal-hal yang lain.

2. Skill (Keterampilan)

Yang dimaksud dengan keterampilan atau skill adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dipunyai agar bisa mengelola permasalahan keuangan. Dalam hal ini dicontohkan sebagai permasalahan keuangan diantaranya adalah mengkalkulasikan risiko, kalkulasi bunga, dan hal-hal lain.

3. Confidence (Keyakinan)

Keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini, diharapkan sudah sesuai dengan instrumen pilihan serta persyaratan ketentuan yang berlaku.

Pengetahuan keuangan sangat penting karena dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik, menghindari masalah keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Dalam konteks mahasiswa, pengetahuan keuangan dapat berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Iriansyah, 2023).

2.1.1.3 Klasifikasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa sangat diperlukan terutama untuk mahasiswa penerima KIP Kuliah. Klasifikasi literasi keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan pemahaman dan penerapan. Menurut beberapa studi, literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang konsep keuangan seperti perhitungan bunga, inflasi, dan nilai mata uang. Di tahap selanjutnya, pemahaman mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan seperti saham, reksadana dan risiko finansial (Makrivat & H, 2024).

Menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dalam penelitian Roestanto, (2017), literasi keuangan dikategorikan berdasarkan tingkatannya, yaitu :

1. *Well literate*: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficiently literate*: memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*: hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*: tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Setiap orang memiliki tingkat literasi yang berbeda-beda, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini berhubungan erat dengan karakteristik individu dan lingkungan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan (Setiadi, 2024). Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan berdasarkan kajian literatur terbaru menurut Choerudin et al., (2023):

1. Demografi sosial

Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan berperan penting dalam literasi keuangan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang lebih tua dan berpendidikan lebih tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Gender juga memainkan peran penting, dimana laki-laki umumnya memiliki akses dan peluang yang lebih luas terhadap literasi keuangan dibandingkan perempuan (Setiadi, 2024).

2. Karakteristik sosial dan ekonomi

Status sosial dan ekonomi seseorang, termasuk pendapatan dan pekerjaan, sangat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Individu dalam kelompok dengan pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya keuangan, sehingga mereka dapat lebih memahami dan memanfaatkan produk keuangan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan individu mengakses berbagai program dan

pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya (Setiadi, 2024).

3. Pengalaman dalam pengelolaan keuangan

Pengalaman praktis di bidang keuangan, seperti memiliki bank atau rekening investasi, berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan. Semakin besar pengalaman ini, semakin besar pula kemampuan individu untuk memahami dan mengelola risiko produk dan keuangan (Setiadi, 2024).

4. Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan formal dan informal memainkan peranan penting. Program literasi keuangan yang dijalankan oleh pemerintah atau lembaga keuangan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan dan pada akhirnya membantu meningkatkan literasi keuangan (Setiadi, 2024).

5. Pendapatan dan status sosial

Individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap berbagai informasi dan layanan keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dan memanfaatkan produk keuangan secara lebih efektif (Idris et al., 2023).

6. Letak geografis

Tempat tinggal juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Masyarakat yang tinggal di perkotaan mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber informasi dan layanan keuangan dibandingkan mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil.

2.1.1.5 Aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan. Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan akan dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Gultom B.T et al., (2022), indikator yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu, sebagai berikut :

1. Pengetahuan Umum tentang Keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha (Purba, 2020).

2. Tabungan dan Pinjaman

Kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi juga menjadi indikator penting literasi keuangan. Siswa yang memahami konsep ini cenderung lebih siap menghadapi kebutuhan keuangan mendadak dan merencanakan masa depan. Literasi keuangan mencakup pemahaman instrumen investasi mana yang sesuai dengan profil risiko seseorang, sehingga membantu mereka mengambil keputusan kerugian yang tepat (Yudhin & Widodo, 2023).

3. Asuransi

Asuransi merupakan perjanjian antara perusahaan asuransi (penanggung) dan pemegang polis (tertanggung) dimana tertanggung membayar sejumlah premi untuk mendapatkan pertanggungjawaban atas risiko kerusakan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung, menerima pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya tertanggung dengan

manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (OJK, 2018)

4. Investasi

Investasi adalah kegiatan investasi aset untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Investasi adalah menempatkan dana dimasa sekarang yang mengharapkan mendapat sebuah keuntungan di masa depan. Investasi dapat mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang dengan cara meletakkan uang ke dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Fridana & Asandimitra, 2020).

2.1.2 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. Financial distress bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Rahayu Ningsih & Oktavia, 2024). Penelitian akan memahami bagaimana literasi keuangan dan faktor-faktor lain yang dapat berperan dalam mengurangi atau meningkatkan risiko *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi keuangan yang perlu diwaspadai oleh individu maupun lembaga, terutama mahasiswa penerima KIP-K yang memiliki keterbatasan finansial. Manajemen keuangan yang bijak dan pengetahuan tentang literasi keuangan dapat membantu mengurangi dampak negatif *financial distress* pada kesejahteraan dan pencapaian akademik mereka (Judijanto et al., 2024).

2.1.2.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu perusahaan yang mengalami suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat ataupun mengalami kesulitan keuangan, tetapi belum sampai mengalami tahap kebangkrutan (Sumarsan Goh, 2024). *Financial distress* merupakan istilah dimana kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena mengalami kekurangan arus kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban hutangnya (Yosandra & Sembiring, 2022). *Financial distress* adalah kondisi keuangan dimana seseorang atau perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial akibat ketidakmampuan likuiditas atau beban utang yang tinggi. *Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi keuangan yang tidak sehat, yang sering kali dicirikan oleh penurunan pendapatan, beban utang yang meningkat, dan ketidakmampuan membayar kewajiban finansial secara tepat waktu (El Surayya & Wirahadi Ahmad, 2023).

Kesulitan keuangan adalah situasi dimana kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis. Istilah kesulitan keuangan telah digunakan untuk menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti arus kas yang buruk, pengeluaran yang berlebihan, atau kekurangan dana dari sumber eksternal (Sumarsan Goh, 2024).

Bagi mahasiswa penerima KIP-K, *financial distress* dapat terjadi akibat ketergantungan pada dana bantuan untuk menutupi kebutuhan pendidikan dan hidup sehari-hari. *Financial distress* di antara mahasiswa dapat memicu tekanan

psikologis, yang berdampak pada kinerja akademik dan kesejahteraan secara keseluruhan. Mahasiswa penerima KIP-K yang menghadapi *financial distress* memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan dukungan psikologis agar dapat mengelola keuangan secara optimal dan beradaptasi dengan kondisi keuangan yang terbatas (Prasetyo *et al.*, 2022). *Financial distress* bagi kelompok ini bukan hanya masalah finansial tetapi juga dapat mempengaruhi proses pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

Financial distress adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan pribadi yang membuat mereka bergantung sepenuhnya pada bantuan seperti KIP-K (Jonnardi *et al.*, 2023). Kesulitan keuangan atau *financial distress* didefinisikan sebagai keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk digunakan sebagai pemenuhan kewajiban yang segera jatuh tempo seperti : utang dagang atau beban bunga sehingga perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Aplonia Lau, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi atau situasi yang menggambarkan suatu perusahaan berada di antara dua titik ekstrem, dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek sehingga mengalami masalah likuiditas, hingga mencapai keadaan insolvensi, jika tidak segera ditangani maka dapat mengakibatkan kebangkrutan.

2.1.2.2 Faktor Penyebab *Financial Distress*

Salah satu penyebab kesulitan keuangan adalah adanya serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan

yang saling berkaitan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi manajemen dan penggunaan dana yang tidak tepat. berdasarkan perputaran arus kas perusahaan. Kesulitan keuangan terjadi ketika perputaran arus kas menunjukkan bahwa perusahaan dalam beberapa waktu kedepan mungkin tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya (Sumarsan Goh, 2024). Mahasiswa dengan stres keuangan yang tinggi merasa akan mengalami kesulitan keuangan baik dalam kesehariannya ataupun pada biaya hidup saat menimba ilmu di perguruan tinggi (Rahayu *et al.*, 2024). Faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan tingkat suku bunga dapat memperburuk kondisi *financial distress*, termasuk bagi mahasiswa. Ketika biaya hidup meningkat dan dana bantuan tetap, mahasiswa dapat tekanan keuangan yang lebih besar (Taufik & Sugianto, 2021).

Financial distress pada mahasiswa terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Faktor-faktor ini bisa berasal dari kondisi internal maupun eksternal, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keuangan mahasiswa. Berikut beberapa faktor penyebab *financial distress* pada mahasiswa menurut (Rahayu Ningsih & Oktavia, 2024) dan (Mardiana Putri, 2018) :

1. Kebutuhan Biaya Hidup yang Tidak Cukup (Mardiana Putri, 2018)

Meskipun KIP-K mencakup biaya kuliah, biaya hidup sehari-hari seperti makanan, transportasi, akomodasi dan kebutuhan akademik lainnya seperti buku, seringkali tidak tercakup oleh bantuan yang diberikan. Banyak mahasiswa yang harus mengandalkan sumber lain, seperti bantuan keluarga

atau pekerjaan sampingan untuk menutupi biaya-biaya ini, yang bisa menjadi faktor penyebab *financial distress* (Rahmawati & Mirati, 2022).

2. Kurangnya Literasi Keuangan (Rahayu Ningsih & Oktavia, 2024)

Banyak mahasiswa penerima KIP-K berasal dari latar belakang ekonomi rendah yang belum mendapatkan edukasi keuangan yang memadai. Keterbatasan literasi keuangan ini membuat mereka sulit mengelola dana yang mereka terima dengan baik, seperti menyusun anggaran atau menabung untuk kebutuhan mendesak. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan rentan terhadap *financial distress* (Indra Putri & Sumiari, 2021).

3. Keterbatasan Pekerjaan Paruh Waktu (Rahayu Ningsih & Oktavia, 2024)

Mahasiswa KIP-K mungkin perlu bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak tertutupi oleh bantuan. Namun, peluang kerja bagi mahasiswa bisa terbatas karena jadwal kuliah yang padat atau karena keterbatasan kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Faktor ini dapat memperburuk *financial distress* karena tidak dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk menutupi kebutuhan yang mendesak (Wulandari *et al.*, 2022).

4. Keluarga dengan Kondisi Ekonomi Tidak Stabil (Rahayu Ningsih & Oktavia, 2024)

Mahasiswa penerima KIP-K biasanya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lemah. Meskipun biaya pendidikan mereka sudah ditanggung, ketidakstabilan ekonomi keluarga, seperti penghasilan orang tua yang tidak

tetap atau penurunan ekonomi secara tiba-tiba, dapat membuat mahasiswa harus menanggung sebagian biaya hidup keluarga atau bahkan membantu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, yang menambah tekanan keuangan (Untara & Lestari, 2022).

5. Tuntutan Akademik yang Tinggi (Mardiana Putri, 2018)

Mahasiswa KIP-K seringkali menghadapi tuntutan akademik yang tinggi karena bantuan ini biasanya memiliki syarat prestasi akademik tertentu. Keterbatasan waktu akibat tekanan akademik membuat mereka sulit untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Stres akademik yang meningkat juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan membuat mereka sulit mengelola keuangan dengan baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan *financial distress* (Agusti, 2013).

6. Biaya Tak Terduga (Mardiana Putri, 2018)

Selain kebutuhan sehari-hari, mahasiswa penerima KIP-K juga bisa menghadapi biaya tak terduga, seperti biaya kesehatan, perbaikan alat-alat studi (misalnya laptop), atau biaya tambahan untuk proyek akademik yang tidak *tercover* oleh beasiswa. Biaya-biaya ini bisa muncul tiba-tiba dan memicu *financial distress* jika tidak ada cadangan dana yang cukup (Rahmawati & Mirati, 2022).

2.1.2.3 Penyebab *Financial Distress*

Penyebab *financial distress* pada mahasiswa penerima KIP-K seringkali berasal dari beberapa faktor. Meskipun KIP-K menanggung biaya kuliah, mahasiswa tetap harus menutupi kebutuhan sehari-hari yang bisa menyebabkan

kesulitan finansial jika mereka tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang memadai. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil juga sering memperburuk situasi (Nikmah *et al.*, 2023). Berikut beberapa penyebab terjadinya *financial distress* menurut Aidah, (2022), diantaranya :

1. Pengelolaan Keuangan yang Kurang Efektif

Mahasiswa penerima KIP-K seringkali kurang cukup dalam mengelola dana yang diterima. Banyak mahasiswa yang menghabiskan uang beasiswa mereka untuk kebutuhan non-pendidikan, seperti membeli barang elektronik mahal, *fashion*, atau hiburan seperti nongkrong di *caffee*. Penggunaan yang tidak terencana menyebabkan dana cepat habis sebelum masa pencairan berikutnya (Yuniarsih *et al.*, 2024).

2. Keterlambatan Pencairan Dana

Salah satu penyebab utama *financial distress* adalah keterlambatan pencairan dana KIP-K. Mahasiswa harus menunggu lama untuk pencairan berikutnya, sementara kebutuhan sehari-hari seperti makan, transportasi dan keperluan akademik tetap harus dipenuhi (Yuniarsih *et al.*, 2024).

3. Kesenjangan Ekonomi

Tidak jarang ditemukan bahwa mahasiswa yang seharusnya tidak berhak menerima beasiswa KIP-K justru terdaftar sebagai penerima. Hal ini menciptakan kesenjangan dan menyulitkan mereka yang benar-benar membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses seleksi yang kurang ketat dan manipulasi data menjadi faktor utama terjadinya *financial distress* bagi mahasiswa yang benar-benar kurang mampu (Rizcay *et al.*, 2022).

4. Hedonisme dan Konsumtivism

Beberapa mahasiswa penerima KIP-K cenderung terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme dan konsumtif. Meskipun seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan, dana tersebut dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung akademik, seperti menonton konser atau membeli gadget mahal (Apriyani Br Rangkuti *et al.*, 2023).

2.1.2.4 Dampak Financial Distress

Dampak *financial distress* pada mahasiswa penerima KIP-K dapat berdampak pada beberapa aspek kehidupan mereka, terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan, kesejahteraan mental dan prestasi akademik. Berikut beberapa aspek menurut Aidah, (2022) dan Wan Farida Soraya & Argo Putra Prima, (2024) diantaranya sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan

Financial knowledge dan *financial attitude* memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ini membantu mereka mengelola dan KIP-K secara efektif, terutama dalam menghindari *financial distress*. Penelitian menurut (Mariana *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP-K.

2. Perilaku Konsumtif

Meskipun banyak mahasiswa penerima KIP-K dapat mengelola dana mereka dengan baik, terdapat potensi perilaku konsumtif yang bisa menyebabkan *financial distress* jika tidak diatur dengan benar. Pada penelitian (Wardah Qurrotuaini *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K pada umumnya dapat mengelola dana dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari, namun masih ada potensi pengeluaran konsumtif yang dapat menimbulkan masalah jika tidak dikendalikan.

3. Kesejahteraan Psikologis dan Mental

Mahasiswa yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Tingkat stres yang tinggi bisa menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, bahkan depresi. Dalam penelitian tentang stres dan kualitas tidur terutama pada mahasiswa tingkat akhir, ditemukan bahwa stres akibat tekanan keuangan dapat mempengaruhi kualitas tidur mereka, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kemampuan akademis (Clariska *et al.*, 2020).

2.1.2.5 Aspek *Financial Distress*

Mahasiswa penerima KIP-K menghadapi tantangan finansial yang signifikan selama menempuh pendidikan tinggi. *Financial distress* pada mahasiswa penerima KIP-K ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama menurut Larasati *et al.*, (2022), Wardani & Fitrayati, (2022) dan Murgiwati *et al.*, (2019), diantaranya:

1. Keterlambatan Pencairan Dana KIP-K

Keterlambatan dalam pencairan dana KIP-K seringkali menyebabkan mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi. Keterlambatan pencairan dana akan berdampak kepada mahasiswa penerima KIP-K (A. Amin et al., 2022).

2. Tingkat Konsumtif yang Tidak Terkontrol

Beberapa mahasiswa menggunakan dana beasiswa untuk pengeluaran yang tidak esensial seperti *fashion* atau hiburan, yang dapat mengurangi dana untuk kebutuhan pendidikan dan dasar lainnya (Wardah Qurrotuaini et al., 2022).

3. Ketergantungan pada Penghasilan Tambahan

Beberapa mahasiswa dari keluarga kurang mampu masih harus bekerja sambil kuliah untuk menutupi kebutuhan yang tidak tercukupi oleh beasiswa, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka (Murgiwati et al., 2019).

2.1.3 Perilaku Keuangan

Perilaku secara umum dapat diartikan sebagai individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam situasi tertentu. Perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti motivasi, sikap dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan interaksi sosial. Perilaku manusia merupakan respons terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan sosial atau fisik di sekitarnya (Hidayah & Bowo, 2019).

Perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K berfokus pada bagaimana mereka mengelola dana beasiswa yang diterima, serta bagaimana literasi keuangan dan kondisi finansial mereka mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

2.1.3.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan secara umum merujuk pada tindakan dan keputusan individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam hal pengeluaran, investasi, tabungan dan pengelolaan utang. Menurut Azzuhro et al., (2023), perilaku keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. Mahasiswa perlu untuk menerapkan perilaku keuangan dengan pemahaman literasi keuangan agar bisa mengelola sumber dana dan membuat keputusan keuangan dengan tepat.

Perilaku konsumtif salah satunya disebabkan karena kurangnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Mahasiswa cenderung lebih sering mengalokasikan dananya untuk memenuhi apa yang diinginkan dari pada yang dibutuhkan. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Tanpa dibekali pengetahuan keuangan kemungkinan dapat melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa berada dalam masa yang sangat kompleks dan di masa perkuliahan mahasiswa harus sudah bisa membuat rencana keuangan untuk kesejahteraan dimasa depan (Ningrum et al., 2023).

Perilaku keuangan merupakan bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan keuangan untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan keuangan dan bagaimana keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan emosional. Inti dari perilaku keuangan adalah pengakuan bahwa manusia tidak selalu bertindak rasional dalam mengelola dan mengambil

keputusan keuangan. Tujuan utama dari studi perilaku keuangan adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan perilaku manusia memengaruhi keputusan keuangan individu dan pasar keuangan secara keseluruhan (Sarlawati, 2024).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai cara individu atau kelompok dalam membuat keputusan terkait pengelolaan uang, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan berhutang. Literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan faktor psikologis mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Risna Yunia Rahma & Siti Zulaikha, 2022). Misalnya, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana pemahaman tentang keuangan yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dan literasi digital, yang mana penting untuk mengelola pengeluaran secara efisien agar bantuan seperti KIP-K tidak habis sebelum waktunya (Susilowati *et al.*, 2023). Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, *locus of control*, dan inklusi keuangan. Mahasiswa yang memiliki kontrol internal yang kuat lebih cenderung mengatur keuangan mereka secara efektif, sehingga mampu memaksimalkan manfaat dari KIP-K (Budiasni & Ferayani, 2023).

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan terkait manajemen sumber daya finansial mereka. Pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor ini akan membantu dalam mengidentifikasi bagaimana mahasiswa penerima KIP-K mengelola keuangan mereka dan tantangan

yang mungkin dihadapi. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan menurut Risna Yunia Rahma & Siti Zulaikha, (2022) :

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga kerap disebut sebagai pengetahuan keuangan maupun edukasi keuangan pada penelitian-penelitian lain. Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam hal bantuan keuangan seperti KIP-K.

2. *Locus of Control*

Locus of control merepresentasikan sejauh mana seseorang meyakini peristiwa kehidupan ialah hasil perbuatannya sendiri. Orang yang mempunyai pemahaman besar dalam pengendalian diri ataupun biasa disebut internal *locus of control*, bisa jadi lebih baik dalam perencanaan keuangan serta dalam membatasi pengeluaran yang impulsif. Hal ini terutama relevan bagi mahasiswa penerima KIP-K yang harus merencanakan penggunaan dana secara cermat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

3. Teknologi Finansial (*Fintech*) (Yusuf, 2023)

Penggunaan teknologi keuangan seperti *mobile payment (m-payment)* dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang menggunakan teknologi ini sering kali lebih sadar akan transaksi yang mereka lakukan, dan hal ini dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, penggunaan teknologi juga memerlukan literasi keuangan yang memadai untuk

memastikan penggunaannya efektif dan tidak mengarah pada perilaku konsumtif.

2.1.3.3 Aspek Perilaku Keuangan

Indikator perilaku keuangan mencakup elemen-elemen yang membantu dalam mengidentifikasi cara individu atau kelompok, seperti mahasiswa terutama mahasiswa penerima KIP-K, mereka dituntut untuk bisa mengelola dan merencanakan keuangan mereka. Memahami indikator-indikator ini penting bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan program keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa penerima KIP-K. Berikut beberapa indikator dari perilaku keuangan menurut Seran & Pattipeilohy, (2021):

1. Penggunaan Dana

Dari mana pun dana berasal, yang jadi masalah adalah pengalokasiannya sesuai kebutuhan (penggunaan dana). Alokasi dana harus berdasarkan prioritas. Prioritasnya akan berbeda-beda tergantung kebutuhan setiap mahasiswa penerima KIP-K, namun mereka perlu memperhatikan proporsinya agar dana tidak habis untuk konsumsi sehari-hari. Untuk pembagiannya bisa menggunakan presentas alokasi dana. Artinya, 70% mereka bisa menggunakan dana untuk keperluan sehari-hari seperti makanan, minuman dan apa pun yang membantu mereka mencapai tujuan pribadi, 20% untuk tabungan, jika kita sudah menyisihkannya untuk menabung, maka bisa kita gunakan untuk membantu kebutuhan mendesak di masa depan. Selanjutnya, 10% untuk investasi dapat direncanakan dengan matang agar investasi tersebut menghasilkan keuntungan di masa depan.

2. Penentuan Sumber Dana

Seseorang harus mengetahui dan mampu mengidentifikasi sumber dana tersebut.

Sumber pendanaan meliputi orang tua, donatur, dan beasiswa. Selain itu, setiap orang dapat memutuskan sumber pendanaannya sendiri. Sumber pendanaan juga bisa berasal dari berbagai perusahaan. Melalui kemampuan menentukan sumber uang, seseorang mengetahui dan mencari alternatif sumber uang sebagai sumber pendapatan keuangan untuk dikelola.

3. Manajemen Risiko

Seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan Masa Depan

Masa depan adalah dambaan semua orang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keuangan yang matang untuk melewati momen ini. Dengan merencanakan masa depan, mahasiswa penerima KIP-K juga dapat menganalisis kebutuhan masa depan mereka dan mempersiapkan investasi sekarang

Indikator perilaku keuangan seperti penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K, sehingga mereka dapat memanfaatkan dana bantuan secara optimal dan efektif.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Vivi Indah Bitari, Elis Listiani Mulyani (2023), Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Siliwangi	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Pendekatan penelitian kuantitatif. Objek : Mahasiswa Universitas Siliwangi.	Objek : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sedangkan penulis memfokuskan pada Mahasiswa Penerima KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa berkisar cukup (<i>sufficiently literate</i>) hingga tinggi (<i>well literate</i>). Dalam mengelola keuangan sendiri, tingkat literasi mahasiswa sudah cukup dan mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sistem ekonomi syariah. Mahasiswa memiliki tingkat literasi yang cukup mengenai perbankan syariah. Tingkat literasi mahasiswa berada pada kisaran yang cukup, namun tidak terlalu memuaskan untuk masalah asuransi syariah, literasi pasar modal yang tinggi di kalangan mahasiswa.	Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 11, No. 1, 2023, ISSN : 2339-0689, E-ISSN : 2406-8616 Hal : 49
2.	Reza Afrizal Rachman; Indrawati Yuhertiana; Acynthia Ayu Wilasittha. (2024), Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, di UPN Veteran Jawa Timur.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan X3 : <i>Financial Distress</i> Pendekatan penelitian kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 Gaya Hidup Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Pada jurnal ini menunjukkan bahwa : 1. Literasi keuangan mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan. 2. Gaya hidup mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan. 3. <i>Financial distress</i> mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi <i>financial distress</i> yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula perilaku keuangan yang mereka terapkan.	<i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> 7(4):8284-8293, Vol. 7, Nomor 4, Tahun 2024, e-ISSN : 2597-5234 Hal: 8291 – 8292

3.	Luh Gede Bevi Libraeni; Ni Made Mila Rosa Desmayani. (2024), Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, di TI INSTIKI.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan Pendekatan Penelitian Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Financia l Technologi</i> Pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa secara keseluruhan. Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. 2. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. 3. <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.	<i>Journal Research of Accounting (JARAC)</i> , Vol. 5, No. 2 2024 : 261-268, e-ISSN 2716-3148. Hal : 266
4.	Citra Amelia, Yayan Hendayana, dan Murti Wijayanti . (2023), Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Variabel: X1: Literasi Keuangan Y: Perilaku Keuangan Pendekatan penelitian kuantitatif Objek: Mahasiswa	Variabel : X2 : Gaya Hidup Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara	<i>Jurnal Economina</i> , Vol. 2, No. 19, 2023, e-ISSN : 2963-1181 Hal : 2842
5.	Patra Iriansyah, Niar Astaginy, Andry Stepahnie Titing (2023), Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan Objek: Perilaku Keuangan	Variabel : X2 : <i>Parental Income</i> Objek : Penulis difokuskan	Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 4,631 dengan P-Value sebesar 0,000 dan variabel <i>Parental Income</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang	Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 4, 2023, e-ISSN : 2985-9611,

	Perilaku Keuangan Mahasiswa, Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka.	Pendekatan metode kuantitatif : Objek : Mahasiswa	kepada Mahasiswa penerima KIP-K	menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,108 dengan P-Value 0,003.	p-ISSN : 2986-0415, hal 100-111.
6.	Ratna Nurdiana, Evi Aulia Rachma (2023), Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan Pendekatan Metode Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : Gaya Hidup Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	Hasil penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terlihat dari nilai uji parsial (uji-t0 sebesar 6.547. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terlihat dari nilai uji parsial (uji-t) sebesar 5.834. selain literasi keuangan, gaya hidup seseorang juga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Kebutuhan akan gengsi berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang sehingga hal tersebut mengubah pola perilaku keuangan.	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen. Vol. 7, No. 1 2023, E-ISSN : 2581-0707 Hal : 101 - 102
7.	Elok Ferina Yuan Azzuhro, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Ida Subaida (2023), Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan yang Mempengaruhi Keputusan Investasi melalui Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Penerima KIP di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Metode Kuantitatif Objek : Mahasiswa Penerima KIP	Variabel : X2 : Perilaku Keuangan Y : Keputusan Investasi	Hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Pengelolaan keuangan, (H1 diterima); 2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Pengelolaan keuangan, (H2 diterima); 3. Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan investasi, (H3 ditolak); 4. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan investasi, (H4 diterima); 5. Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan investasi, (H5 diterima); 6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan investasi melalui Pengelolaan keuangan, (H6 diterima); 7. Perilaku keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan investasi melalui Pengelolaan keuangan, (H7 ditolak);	Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Vol. 2, Mo. 5, 2023, E-ISSN : 2964-898X, P-ISSN : 2964-87850 Hal : 1039 - 1040

8.	Siti Nur Ariska, Junawan Jusman, Asriany (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Teknologi</i> dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Di Kota Palopo.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan, Y : Perilaku Keuangan Pendekatan Metode Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Financia l Tekhnologi</i> , Gaya Hidup Hedonis me Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, <i>financial teknologi</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. <i>Financial teknologi</i> , literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme merupakan bagian terpenting yang dapat memperbaiki sistem keuangan pada mahasiswa agar mereka tidak lagi menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya. Sehingga tingkat perilaku keuangan mahasiswa dapat lebih stabil.	Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 3, 2023, e-ISSN : 2548-9224, p-ISSN : 2548-7507. Hal : 2671
9.	Meli Aryanti, Tina Kartini, Andri Indrawan (2024), Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Teknologi</i> terhadap Perilaku Keuangan, Di Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan, Y : Perilaku Keuangan Pendekatan Metode Kuantitatif, Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Financia l Tekhnologi</i> Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. <i>Financial teknologi</i> tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Literasi keuangan dan <i>financial teknologi</i> berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. Bagi mahasiswa diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan penggunaan <i>financial teknologi</i> agar lebih bijak lagi dalam menggunakan atau pun mengaksesnya agar terhindar dari perilaku konsumtif.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2024 Vol. 3, No. 2, Onlie ISSN : 2829-4807, Print ISSN : 2829-5609 Hal : 211
10.	Kefin Siruang, Sahrul Hi. Posi, Nasrulah Kaiyeli (2024), Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Pendekatan Metode Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : Gaya Hidup Y : Perilaku Pengelol aan Keuangan Objek : Penulis	Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial, Vol. 7, No. 2, 2024, E-ISSN : 2622-6898 Hal : 1

	Di mahasiswa Akuntansi dan Administrasi Bisnis Universitas Hein Namotemo.		difokuskan kepada Mahasiswa wa Penerima KIP-K		
11.	Alfarizqi Nur Eugenianda, Maria Safitri (2024), Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu. Di mahasiswa Manajemen Universitas Dian Nuswantoro tahun 2020.	Variabel : X1 : Literasi keuangan Pendekatan Metode Kuantitatif Objek Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : <i>Financial Technology</i> Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa wa Penerima KIP-K	Literasi keuangan dan <i>locus of control</i> dapat memberikan efek positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan individu. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan dan <i>locus of control</i> yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan yang dikuasai. Sementara itu, pada variabel <i>financial technology</i> tidak memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan individu.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3, No. 1, 2024, ISSN : 2964-8866 Hal : 33 - 34
12.	Alfizar Suprianto, Yuyu Isyana Pongoliu, Idham M. Ishak (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Self Control</i> dan <i>Implusive Buying</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa KMI- Balut. Di KMI-Balut	Variabel : X1 : Literasi Keuangan, Metode Pendekatan Kuantitatif, Objek Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Self Control</i> , X3 : <i>Implusive Buying</i> , Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa wa Penerima KIP-K	Literasi keuangan yang baik dapat menentukan keputusan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa KMI-Balut. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan. <i>Self Control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa KMI-Balut. Dengan demikian, bahwa mahasiswwa dengan <i>Self Control</i> yang baik tidak menjamin perilaku mengelola keuangannya baik pula. Begitu juga sebaliknya. Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Implusive Buying</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa KMI-Balut. Hal ini berarti semakin tinggi <i>Implusive Buying</i> yang dimiliki seseorang maka tidak menjamin perilaku pengelolaan keuangan yang baik diiliki, begitupun sebaliknya.	<i>Journal of Management & Business</i> , Vol. 6, Issue 2, 2023, ISSN : 2598-831X (Print), ISSN : 2598-8301 (Online) Hal : 343 - 344

				Literasi keuangan, <i>self control</i> , <i>impulsive buying</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa KMI-Balut.	
13.	Citra Khairiyati, Astrie Krisnawati (2019) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. Di masyarakat Kota Bandung.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan, Metode Kuantitatif	Variabel : Y : Keputusan Investasi Objek : masyarakat Kota Bandung	Literasi keuangan pada masyarakat Kota Bandung memiliki nilai sebesar 81,87% yang termasuk dalam kategori baik, artinya masyarakat pada Kota Bandung memiliki literasi keuangan yang baik, Keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung memiliki nilai sebesar 75,72% yang termasuk dalam kategori baik, artinya masyarakat pada Kota Bandung memiliki keputusan investasi yang baik. Literasi keuangan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yaitu sebesar 53,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 53,3%, terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. Sedangkan 46,7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, 2019 ISSN : 2579-4892 (Print), ISSN : 2655-8327 (Online) Hal : 310 - 311
14.	Leni Ayu Wardani, Dhiah Fitriyati (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> . Di Universitas Negeri Surabaya	Variabel : X1 : Literasi Keuangan, Metode : Kuantitatif Objek : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Tahun 2018.	Variabel : X2 : Sikap Keuangan, Y : Perilaku Pengelolan Keuangan Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan <i>locus of control</i> sebagai variabel mediasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menghasilkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>locus of control</i> . Literasi keuangan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap sebuah perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian sikap keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap <i>locus of control</i> . Sementara pengaruh langsung dari kedua komponen, termasuk literasi keuangan, tidak berpengaruh pada perilaku <i>locus of control</i> manajemen keuangan, pengaruh tidak langsung dari komponen ini berpengaruh.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 12, 2022 P-ISSN : 2622-2191, E-ISSN : 2622-2205. Hal : 5834
15.	Meisy Pujianti Ningrum, Sulikah, Muammar	Variabel : X1 : Literasi Keuangan	Variabel : X2 : Pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan pendidikan keuangan di	Jurnal Menara Ekonomi, Vol. 9, No. 1,

	Khadafi, Damsar (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. STIKES, Bandung.	Y : Perilaku Keuangan Metode : Pendekatan Kuantitatif. Objek : Mahasiswa	Pengelolaan Keuangan Keluarga Objek : an Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang signifikan.	2023, ISSN : 2407-8565, E-ISSN : 2579-5295 Hal : 130
16.	Sahrul Hi. Posi, Tan Lim Mey Kustina Kekete, Tantri Hiara, Elsin M.A. Rahalus (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Di mahasiswa Akuntansi dan Administrasi Bisnis Universitas Hein Namotemo	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan Metode : Pendekatan Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : Lingkungan Sosial Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Jurnal Audit & Perpajakan, Vol. 3, No. 1, 2023, E-ISSN : 2809-1809 Hal : 1
17.	Desy Miftahulillah, Pupu Saeful Rahmat, Yeyen Suryani (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan melalui <i>Self Efficacy</i> Variabel Mediasi survey terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan dan	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Y : Perilaku Keuangan Metode : Pendekatan Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : Gaya Hidup Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K	Tingkat literasi keuangan terhadap mahasiswa Universitas Gunung Jati dapat dikategorikan tinggi. Tingkat gaya hidup di Universitas Gunung Jati dikategorikan sedang. Tingkat <i>self efficacy</i> terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Sains Universitas Gunung Jati dapat dikategorikan tinggi.	Jurnal Cakrawala, Vol. 6, No. 5, September – 2023, p-ISSN : 2620-8490, e-ISSN : 2620-8814, Hal : 2107

	Sains Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.				
18.	Winda Puspa Sari, Nikmah (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Di Universitas Bengkulu.	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Metode : Penelitian Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Financia l Technolo gy</i> X3 : Pendidikan Keuangan di Keluarga Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, namun <i>financial technology</i> , pendidikan keuangan di keluarga, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengontrol keuangan mereka sesuai kebutuhan mereka, bukan keinginan mereka.	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 7, No. 3, 2023, P-ISSN : 2541-5255, E-ISSN : 2621-5306 Hal : 1601 - 1602
19.	Pera Dwiwansi, Endah Dewi Purnamasari, Shafiera Lazuardi (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Experience</i> Generasi Milenial terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> pada <i>E-Commerce</i> . Di 7 Perguruan Tinggi di Kota Palembang pada Mahasiswa KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal).	Variabel : X1 : Literasi Keuangan Metode : Penelitian Kuantitatif Objek : Mahasiswa	Variabel : X2 : <i>Financia l Expeerie nce</i> Y : Penggunaan <i>Paylater</i> pada <i>E-Commerce</i> Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa Penerima KIP-K	Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan <i>PayLater</i> pada <i>E-Commerce</i> . <i>Financial experience</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan <i>PayLater</i> pada <i>E-Commerce</i> . Literasi keuangan dan <i>financial experience</i> secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penggunaan <i>PayLater</i> pada <i>E-Commerce</i> .	Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan. Vol. 10, No. 2, 2023, E-ISSN : 2798-575X, P-ISSN : 2354-6581 Hal : 56
20.	Mukharomah, W., Kurniawan, M. R.,	Variabel :	Variabel : Y : Perilaku	Literasi keuangan objektif berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko mahasiswa.	Jurnal Manajemen dan Bisnis,

Noorbaiti, O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko yang Dimediasi oleh Efikasi Diri pada Mahasiswa di Kota Surakarta.	X1 : Kredit Berisiko oleh Efikasi Diri.	Literasi keuangan subjektif berpengaruh positif dengan perilaku kredit berisiko. Literasi keuangan objektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan. Literasi keuangan subjektif mahasiswa berpengaruh positif dengan efikasi diri keuangan. Efikasi diri keuangan mahasiswa secara positif berpengaruh dengan perilaku kredit berisiko. Efikasi diri finansial memediasi hubungan positif antara literasi keuangan objektif dan perilaku kredit berisiko. Efikasi diri finansial memediasi hubungan positif antara literasi keuangan subjektif dan perilaku kredit berisiko.	Vol. 8, No. 1, 2023, ISSN : 1410-4571, E-ISSN : 2541-2604. Hal : 56
	Metode Penelitian : <i>Google form</i>		
	Objek : Penulis difokuskan kepada Mahasiswa penerima KIP-K		

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi. Dengan meningkatnya biaya Pendidikan dan kebutuhan hidup, mahasiswa penerima KIP-K sering menghadapi tantangan finansial yang mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan kondisi *financial distress* berinteraksi dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional demi mencapai kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023). Kemampuan ini meliputi pengetahuan tentang anggaran, tabungan, investasi, kredit serta pemahaman tentang risiko keuangan dan hak-hak sebagai konsumen jasa keuangan.

Dalam konteks mahasiswa, terutama penerima KIP-K, literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam mengelola dana bantuan yang diterima. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk menyusun anggaran, menabung, dan membuat keputusan belanja yang bijak. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah cenderung menunjukkan perilaku konsumtif, seperti penggunaan dana untuk kebutuhan sekunder (*fashion, make-up*, atau gaya hidup), yang berisiko menimbulkan masalah keuangan jangka panjang.

Jadi, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi. Namun, kondisi *financial distress* dapat menghambat kemampuan mereka untuk menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai langkah preventif terhadap *financial distress* di kalangan mahasiswa.

Sedangkan untuk *financial distress* merujuk pada kondisi dimana individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya akibat ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan dana atau pengelolaan keuangan yang buruk (Yosandra & Sembiring, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengeluaran yang tidak terduga atau pendapatan tidak mencukupi.

Mahasiswa penerima KIP-K, yang mayoritas berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, seringkali mengalami *financial distress* akibat keterbatasan dana beasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan akademik secara bersamaan.

Kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam dua arah, diantaranya jika negatif, ketika mahasiswa mengalami stress, kecemasan, atau keputusan sehingga memicu perilaku finansial tidak sehat, seperti meminjam uang, berutang konsumtif, atau menjual barang pribadi. Dan positif, apabila tekanan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam mengelola keuangan (Rachman et al., 2024).

Dan untuk perilaku keuangan mahasiswa mencakup cara mereka mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan kondisi *financial distress*. Seiring dengan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan finansial mahasiswa penerima KIP-K, yaitu kondisi *financial distress*. Ketika mahasiswa penerima KIP-K menghadapi tekanan finansial, kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang telah dipelajari dapat terhambat, sehingga berpotensi memicu keputusan keuangan yang kurang optimal.

Literasi keuangan dan *financial distress* berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan keuangan karena mereka tahu bagaimana mengelola dana secara efisien. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi rendah rentan terhadap *financial distress*, yang dapat memicu perilaku keuangan yang buruk. Dalam konteks mahasiswa KIP-K, yang menerima dana terbatas dengan tanggung jawab besar, pemahaman keuangan menjadi alat penting untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi. Kurangnya pemahaman ini dapat

memperburuk kondisi finansial dan berdampak negatif terhadap proses belajar, kesehatan mental, dan prestasi akademik.

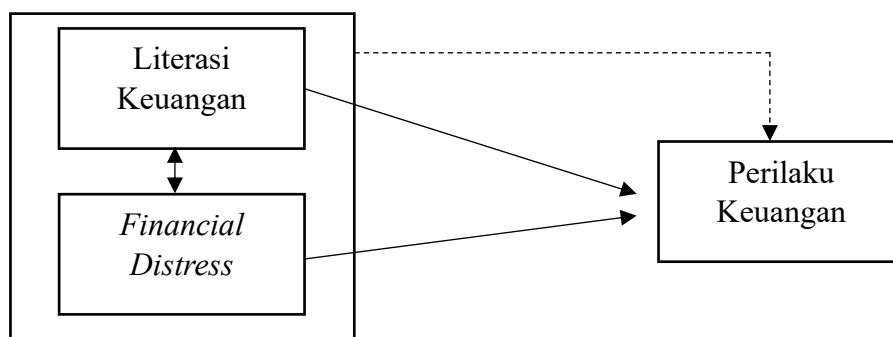
Penelitian oleh Siruang et al., (2024) dan (Suprianto et al., 2023), menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan yang tinggi dan manajemen *financial distress* yang baik mampu menciptakan finansial yang sehat. Hal ini penting bagi mahasiswa penerima KIP-K karena bahwa dalam penelitian ini penting untuk edukasi keuangan adalah salah satu strategi efektif untuk mencegah dan menangani kondisi *financial distress* di kalangan mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa KIP-K, yang menerima dana terbatas dengan tanggung jawab besar, pemahaman keuangan menjadi alat penting untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi. Kurangnya pemahaman ini dapat memperburuk kondisi finansial dan berdampak negatif terhadap proses belajar, kesehatan mental dan prestasi akademik.

Selain itu, menurut penelitian Rachman et al., (2024), menjelaskan bahwa literasi keuangan dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut Amelia et al., (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dan menurut penelitian Wardah Qurrotuaini et al., (2022), menjelaskan bahwa mahasiswa KIP-K cenderung konsumtif meski menerima bantuan dana.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang berada di bawah tekanan finansial lebih cenderung mengambil keputusan keuangan yang impulsif atau tidak terencana. Kondisi ini memperkuat urgensi literasi

keuangan sebagai faktor penyeimbang, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola tekanan finansial dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, Literasi Keuangan dan *Financial Distress* akan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Dan berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

———— : Secara Parsial

-----> : Secara Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau asumsi sementara yang dibuat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki untuk dijadikan dasar dalam proses penelitian lebih lanjut. Menurut Wahana *et al.*, (2019), menjelaskan bahwa hipotesis dirumuskan sebagai bagian dari keterampilan ilmiah dalam pendidikan fisika, di mana siswa diajarkan untuk menyusun hipotesis berdasarkan data yang tersedia.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Distress* terhadap Perilaku Keuangan

pada Mahasiswa Penerima KIP-K di Universitas Siliwangi baik secara simultan maupun parsial.

1. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi.
2. Terdapat hubungan antara *financial distress* dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi.
3. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan *financial distress* secara simultan dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP-k di Universitas Siliwangi.
4. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan *financial distress* pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Siliwangi.